

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Banyak negara di dunia mengalami permasalahan gizi pada anak balita seperti *stunting*, *wasting*, dan *overweight*, dan Indonesia menjadi salah satunya negara yang mengalami permasalahan tersebut. Pada tahun 2014, Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks seperti *stunting*, *wasting*, dan *overweight*. Permasalahan gizi pada balita dapat berawal dari kesehatan ibu saat masa kehamilan. Masalah gizi yang tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak yang besar bagi negara dan dapat mengalami *lost generation* (Rosha dkk., 2016).

Berdasarkan data RISKESDAS, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi sebesar 30,8%. Walaupun angka stunting mengalami penurunan namun masih jauh dari standar rujukan WHO yaitu sebesar 20%. Angka stunting di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 32,7%. Angka stunting di Banyuwangi pada tahun 2019 sebesar 8,1% dan pada tahun 2020 mencapai 8,2% yang artinya angka stunting mengalami peningkatan. Terdapat 7.909 anak berusia lima tahun kebawah (balita) yang tersebar di 25 kecamatan se-Banyuwangi yang mengalami stunting.

Stunting dapat disebabkan karena asupan gizi yang tidak seimbang dan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pola asuh dan pengetahuan ibu menjadi faktor utama penyebab stunting pada anak (Sutarto, 2018). Status gizi dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan dengan stunting adalah karakteristik anak yaitu jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa energi rendah dan asupan protein rendah, penyakit infeksi ISPA dan diare. Sedangkan faktor tidak langsung berhubungan dengan tidak mendapatkan ASI eksklusif, status imunisasi tidak lengkap, karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua,

pendidikan orang tua rendah, dan status ekonomi keluarga yang rendah.

Permasalahan stunting pada balita harus segera ditanggulangi agar tidak menyebabkan efek buruk yang lebih besar. Penanggulangan masalah stunting harus dilakukan dengan tepat dan efisien agar tujuan dapat tercapai. Agar program berjalan sesuai dengan tujuan maka diperlukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu menanggulangi permasalahan gizi pada masyarakat di desa Sumberberas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara melakukan intervensi gizi yang tepat terhadap permasalahan gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi gizi terhadap permasalahan gizi yang ada di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan analisis situasi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 2) Melakukan identifikasi permasalahan gizi dan penyebabnya di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 3) Melakukan analisis penentuan prioritas masalah gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 4) Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 5) Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 6) Melakukan analisis alternatif pemecahan masalah untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Sumberberas

kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi

- 7) Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- 8) Melakukan perencanaan monitoring dan evaluasi terhadap masalah gizi di desa Sumberberas kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat terkait permasalahan gizi yang ada dan cara menanggulangi masalah tersebut sehingga dapat memperbaiki mutu kesehatan terutama permasalahan gizi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan keustakaan khususnya bagi mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengalaman belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat.